EDUTECH: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI

PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI PUASA WAJIB DAN SUNNAH KELAS VIII SMPN 8 KOTA PALOPO

Ani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo

Article history
Received : 14 Januari 2025
Revised : 18 Januari 2025
Accepted : 21 April 2025

*Corresponding author
Email :
anianirahman439@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development (R&D) yang prosedur dan desain penelitiannya menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 8 Kota Palopo. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Palopo yang berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Pengembangan E-modul materi wajib puasa dan sunnah Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Palopo dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu "Analisis, Desain, Pengembangan, Pelaksanaan". dan evaluasi. 2) Validitas modul e-learning pada materi wajib puasa dan sunnah kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Palopo ahli media mendapat persentase 78%, sedangkan ahli isi mendapat persentase 90%, dan ahli bahasa mendapat persentase 74%. 3) Kepraktisan Materi Pembelajaran e-Modul Materi Wajib Puasa dan Sunnah Kelas VIII SMP Negeri 8 Pemerintah Kota Palopo memperoleh hasil persentase sebesar 84,9% dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa memperoleh hasil persentase sebesar 92,6%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa pengembangan E-modul materi wajib puasa dan sunnah sangat relevan dan praktis bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Palopo.

Kata Kunci: *Pengembangan media pembelajaran; E-modul; Puasa Wajib dan Sunnah; PAI di SMPN 8 Palopo.*

Abstract

This study is a type of Research and Development (R&D) research whose procedures and research design use the ADDIE development model, which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation. The location of the study was SMP Negeri 8 Palopo. The research subjects were 23 students in Class VIII A of SMP Negeri 8 Palopo. The data collection methods were

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

observation, interviews, and questionnaires. Data analysis was conducted using qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results of the data analysis showed that 1) the development of the e-module for compulsory fasting and sunnah material for Grade VIII at SMP Negeri 8 Palopo was carried out using the ADDIE development model, namely "Analysis, Design, Development, Implementation," and Evaluation. 2) The validity of the e-learning module on compulsory fasting and sunnah material for Grade VIII at SMP Negeri 8 Palopo City received a percentage of 78% from media experts, 90% from content experts, and 74% from language experts. 3) The practicality of the e-module learning materials for compulsory fasting and sunnah for Grade VIII students at SMP Negeri 8 Palopo City Government obtained a percentage of 84.9% from Islamic Education subject teachers and a percentage of 92.6% from students. Based on these results, it can be concluded that the development of the e-module for compulsory fasting and sunnah material is highly relevant and practical for Grade VIII students at SMP Negeri 8 Palopo City.

Keywords: *Development of learning media; E-modules; Mandatory and Sunnah fasting; Islamic Education at SMPN 8 Palopo.*

© 2025 *Some rights reserved*

PENDAHULUAN

Bidang ekonomi, sosial, teknologi, dan pendidikan semuanya telah terdampak oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Internet khususnya telah menjadi bagian integral dari sebagian besar infrastruktur teknologi di ruang kelas. Ini merupakan alasan tambahan mengapa semua sekolah harus berupaya meningkatkan standar kualitas pengajaran. Khususnya di bidang pertukaran data antar sekolah dan transmisi informasi, teknologi informasi telah muncul sebagai alat untuk memenuhi tuntutan kegiatan pendidikan. Lebih jauh lagi, pemanfaatan teknologi canggih memungkinkan transfer data yang mudah dan cepat antara lembaga pendidikan dan pemerintah federal.[1]

Kurikulum modern menekankan pemanfaatan teknologi yang sudah ada. Jika pelatihan transfer pengetahuan hanya terdiri dari instruksi kelas, itu tidak akan efektif. Jika sektor pendidikan dapat menemukan metode untuk menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi dengan cara yang lebih menarik, itu akan sangat bagus. Jika pendidik dapat menggunakan strategi dan sumber daya yang efektif untuk menyampaikan konten, siswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka minat belajar siswa.[2] Singkatnya, pendidikan adalah keseluruhan pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas saat siswa dan instruktur berinteraksi dengan materi pelajaran dan satu sama lain. Pembelajaran elektronik, atau e-learning, adalah pendekatan pendidikan yang relatif baru yang membentuk kembali praktik kelas tradisional dan peran berbagai bentuk media dalam proses pembelajaran. Karena jenis pendidikan daring ini sekarang lebih berpusat pada siswa daripada

[1]Agus Ali dan Mohamad Erihadiana, "Meningkatkan Efektivitas Teknologi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam," Jurnal Dirasah Islamiya, 4, No. 1, (2022): 49-50, https://doi.org/10.47467/jdi.v3i3.445.

[2]Hasriadi, "Dampak E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam 3, No. 1 (2020): 60. https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429.

berpusat pada guru, masuk akal jika siswa akan belajar lebih efektif jika mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, tindakan, dan demonstrasi.[3]Sebagai seorang pelajar, pasti membutuhkan strategi belajar yang menarik untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan menyajikan materi disertai ilustrasi dan contoh dalam kemasan yang menarik, dapat juga disederhanakan dengan menggabungkan unsur gambar, teks, animasi dan interaksi siswa untuk membantu siswa terlibat aktif dan semakin termotivasi selama proses pembelajaran[4].

Kurikulum 2013 telah disetujui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai program pendidikan. Ketentuan ini menuntut siswa agar lebih terlibat aktif dan pembelajaran dibandingkan guru.[5]Sebagaimana tercantum Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "proses pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa diharapkan secara aktif mencari pemecahan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran."[6]

Sebagai sumber informasi yang penting bagi siswa, perangkat pembelajaran mempunyai peranan berdampak signifikan pada pembelajaran siswa, terutama dalam konteks di mana observasi dan kegiatan serupa digunakan.[7] Penggunaan audio, video, dan animasi untuk meringkas informasi dalam apa yang dikenal sebagai E-modul, atau modul elektronik, merupakan salah satu contoh terobosan penting dalam bidang pendidikan. Modul cetak yang menyusun E-modul merupakan bagian-bagian penyusunnya.[8]Melalui penggunaan modul elektronik, Penyampaian pesan menjadi lebih mudah, mengarah pada hasil belajar yang lebih baik dan tingkat motivasi siswa yang lebih tinggi..

Untuk mempengaruhi pembelajaran siswanya, beberapa pendidik memilih bahan ajar yang tepat, efisien, dan efektif. Mengembangkan kurikulum untuk pengajaran agama Islam berdasarkan minat dan keinginan.[9]Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pengajaran dalam pendidikan agama Islam masih disajikan secara teoritis dengan metode ceramah mendengarkan. Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena fokusnya lebih pada instruktur. Sebaliknya, siswa kurang tertarik pada mata kuliah pendidikan agama Islam karena tidak ada cukup banyak taktik dan media yang bervariasi. Baik instruktur maupun siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran, karena taktik dan metode yang dipilih oleh para profesor didasarkan pada tujuan pembelajaran dan sumber daya. Kemampuan untuk menerapkan strategi pengajaran yang berhasil merupakan bakat penting bagi setiap guru.[10]Pengajaran pendidikan agama Islam khususnya mengenai materi wajib puasa dan sunnah dirasa kurang efektif jika guru masih mengajar hanya dengan menggunakan metode

[3]Roro Rastrani, Rahada Putri, Kaspul dan M. Arsiad, "Pengembangan E-modul Profesional (E-Module) Berbasis Flip Pdf, Alat Ajar Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI SMA"; Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 1, no. 2 (7 Maret 2022): 93, https://doi.org/10.55784/jupeis.Vo11.Iss2.46.

[4]Mukh Zuljalan Hamdani Pengembangan Media Video Animasi Menggunakan Aplikasi Canva pada Adab Hingga Materi Sesama manusia di MCN Kelas IX Kota Palopo, "Refleksi", Vol.12, No.4, (Februari 2024) 284. https://p3i.my.id/index.php/releksi/article/view/303

[5]Ika Rahima dan Salmi Wati, "Pengembangan E-modul Sebagai Sumber Belajar Amalan Sholat Pada Siswa Kelas VII PAI SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Limapuluh Kota," Jurnal Multidisiplin, 1, No (2022): 284, https:// /doi.org/10.31004/koloni.v1i1.27

[6]Republik Indonesia, UU Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 1) 1-2.

[7]Laila Noursafitri, Widi Widarianto dan Ahmad Zubaidi, "Pengembangan Modul Pelatihan Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Kelas IV Ibtidaiya," Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4, No. 1 (30 Maret 2020) 92, https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2304.

[8]Nur Aisyah dkk., "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah E-M0dul Mata Pelajaran PAI," Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 3, No.2 (2021), hlm.3. https://doi.org/10.36088 /manazhim. v3i2.1397.

[9]Mahmoudi Mahmoudi, "Pembangunan Modul Jual Beli Interaktif Materi Pendidikan Agama Islam di Ruang Kelas."

[10]Hasriadi, "Metode Pengajaran Inovatif di Era Digital," Jurnal Synesthesia 12, no. 1(2022): 138. https://doi.org/10.35438/inomatics.v1i2.156.

ceramah. Seperti diketahui, memahami materi saja tidak cukup jika disajikan hanya dalam bentuk perkuliahan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki akses ke alat bantu ingatan yang menjelaskan dan memperkuat konsep sunah dan puasa wajib. Kursus elektronik yang menggunakan visual akan membantu siswa lebih memahami konsep sunah dan puasa wajib. Untuk menghasilkan warga negara yang patriotik, taat beragama, beriman, dan berpengetahuan tentang Islam, program pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa keagamaan dan pengabdian yang lebih dalam pada siswanya. Mengingat hal ini, Allah SWT berfirman kepada Ali Imran dalam QS/03:102

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ

Terjemahan:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bertakwalah kepada-Nya; dan jangan pernah mati kecuali kamu seorang Muslim."[11]

Dalam Surat Al-Imran ayat 102 Al-Qur'an disebutkan tentang alasan pendidikan, yaitu ketakwaan. Masyarakat yang lebih taat beragama membutuhkan pendidikan berbasis pelatihan tentang aturan-aturan perilaku. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan tindakan-tindakan yang direncanakan, seperti media, materi, dan teknik-teknik yang digunakan untuk melaksanakan proses pendidikan, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik.

Berdasarkan perolehan wawancara sama salahsatu guru pendidikan agama Islam pada saat observasi awal bernama Hj. Rahayu, S.P.d. Saya dari SMPN 8 Palopo mengatakan guru masih mengajarkan materi teori dengan mengandalkan bahan ajar cetak. Selain itu, berbagai alat peraga sepertimodul elektronik.[12] Guru dan siswa di SMP Negeri 8 Palopo hanya memanfaatkan media buku cetak yang disediakan sebagai alat bantu pembelajaran pendidikan agama Islam; bahan-bahan ini tidak dimanfaatkan untuk tujuan lain, termasuk komponen listrik. Oleh karena itu, bahan ajar yang membantu siswa memahami gambaran besar, daripada hanya berfokus pada kata-kata tertulis, sangat penting. Salah satu media tersebut adalah modul elektronik, yang merangkum proses secara visual. Guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih efektif berkat pengembangan media yang beragam, yang memudahkan siswa untuk memahami informasi. Memasukkan modul elektronik ke dalam kelas adalah salah satu cara untuk menghidupkan pengalaman bagi siswa dan membuat materi lebih mudah diakses. Untuk memfasilitasi umpan balik selama pembelajaran di kelas, modul e-learning sedang dipertimbangkan. Selain itu, siswa memiliki pilihan untuk belajar di waktu mereka sendiri di rumah dengan memanfaatkan media teknologi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengganti dengan memperkenalkan E-modul sebagai media untuk pembelajaran di kelas.Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan E-modul mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Puasa Wajib dan Sunnah Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo".**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana validitas e-Modul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Wajib Puasa dan Sunnah di SMP Negeri 8 Palopo dan Pengecekan keaslian E-modul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Puasa Wajib dan Sunni di SMP Negeri 8 Palopo.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dan model ADDIE. Pengembangan model ADDIE merupakan konsep peningkatan efektivitas pelatihan dasar, yaitu konsep pengembangan desain instruksional.[13]ADDIE merupakan desain pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran individual, memiliki fase-fase yang tumpang tindih dan

[11]Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Bogor: Penerbit Al-Quran, 2019): 102.

[12]Rahayu, Guru Agama Islam SMPN 8 Palopo, "Wawancara di SMPN 8 Palopo," 15 April 2024.

[13]Fitriya Hidayat dkk., "Model Addi (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi) dalam Pengajaran Pendidikan Islam Model Addi (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi) dalam Pengajaran Pendidikan Islam," 2021, 28-37.

berjangka panjang, bersifat sistematis, serta mengambil pendekatan sistem terhadap pengetahuan dan pembelajaran manusia. Dalam model ini terdapat implementasi dan evaluasi, dimana setiap langkah mempunyai hasil yang menjadi masukan pada langkah berikutnya.[14]Oleh karena itu, modul digital (modul elektronik) akan dikembangkan sebagai bagian dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Palopo. Sekolah ini terletak di Jl. Agatis Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Durasi penelitian kurang lebih dua bulan, dimulai pada bulan Agustus hingga September 2024. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 8 Palopo. Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan sarana teknologi menjadi fokus penelitian ini yang dikhususkan pada materi wajib puasa dan sunnah. Tata cara pengembangan modul e-learning pendidikan agama Islam mengikuti model pengembangan ADDIE yang terdiridari lima tahap, ialah:

***Analisa* (Analisa)**

Tahap ini merupakan langkah awal dalam pengembangan modul pelatihan yang terdiridari analisis efektivitas, analisis keperluan, dan analisis kurikulum.

a. Analisis Kinerja

Analisis efektivitas bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi di sekolah akibat sumber belajar yang dipakai sekolah dalam proses pengajaran. Pada tahap ini peneliti mengamati guru-guru PAI di sekolah untuk mengetahui keefektifannya dalam mengajar siswa sehingga dapat mengembangkan sumber pembelajaran untuk menunjang pembelajaran.

b. Analisis Kebutuhan

Para peneliti kini dapat menentukan apa yang dibutuhkan pendidik dan siswa untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas dan menarik minat siswa terhadap materi pelajaran. Di sinilah para peneliti turun tangan dan mengamati siswa belajar di kelas untuk mengetahui apa saja kebutuhan siswa dalam lingkungan pembelajaran dan materi apa yang dianggap sulit.

c. Analisis Kurikulum

Pemeriksaan kurikulum sekolah melalui lensa analisis kurikulum berusaha untuk mengungkap evolusinya dalam rangka diangkat topik-topik yang relevan untuk dipakai dalam pengembangan bahan ajar berdasarkan kebutuhan siswa.[15]

***Desain* (Perencanaan)**

Tahap desain diawali dengan menentukan bentuk produk yang akan dibentuk dan merencanakan inti produk sesuai dengan temuan penilaian kebutuhan sebelumnya.

a. Identifikasi materi pembelajaran

Pada tahap ini setelah menganalisis kurikulum sekolah, menentukan materi pembelajaran yang akan dipakai pada produk ditinjau dari kompetensi inti dan kompetensi inti. Dalam menentukan materi yang akan dipakai dalam pengembangan produk, perlu diperhatikan kebutuhan siswa, materi apa yang sulit dipahami, dan dukungan apa yang diperlukan untuk memahami materi pembelajaran.

b. Pemilihan materi pendidikan

Berdasarkan pemilihan bahan dan analisis kebutuhan, peneliti akan merancang produk pendukung pembelajaran yang akan dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan produk ini akan memberikan inovasi baru bagi para pendidik untuk mendukung pembelajaran yang menarik dan memungkinkan siswa belajar mandiri.

c. Desain materi pendidikan

Tahapan ini dipakai untuk merancang bahan produksi produk pembelajaran yang disusun secara benar dan tepat, berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan pemilihan bahan ajar sebelum melangkah ke tahap pengembangan desain. Agar produk yang dihasilkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran, maka kuantitas isi pembelajaran harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.

***Perkembangan* (Perkembangan)**

Tahapan Kegiatan untuk membuat dan merevisi materi ajar merupakan bagian dari proses pengembangan dalam penelitian ini. Tahap desain meletakkan dasar untuk membuat materi ajar yang memenuhi tujuan. Tahapan ini merupakan tahap

[14] Fanny Aulia Rahmani Nila Ratna Devi, Indri Astuti, "Menerapkan Materi Desain Pembelajaran E-Learning ADDIE Berbahasa Inggris untuk Siswa SMA", 8.4 (2022), 27 < https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3978 / http>.

[15]Rohani Adelia Ananda, Nirwana Anas, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Tumbuhan untuk Kelas doi.org/10.17467/mk.v23i1.4211>."

kegiatan pembuatan produk berdasarkan hasil desain yang telah ditentukan, melakukan pengujian masuk akal secara sistematis, dan merevisi studi kelayakan terhadap spesifikasi yang ditentukan. Produk ini dirancang sedemikian rupa dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada yang akan dipakai dalam pembuatan produk agar mempunyai tampilan yang menarik, dilengkapi bahan yang telah ditentukan sebelumnya dan gambar pendukung lainnya yang berkaitan dengan bahan tersebut. Produk tersebut diproduksi secara bertahap hingga diperoleh produk yang layak pakai dan memenuhi kebutuhan. Setelah produk dibuat, kami beralih ke fase peninjauan produk, tim ahli meninjau atau mengevaluasi pelatihan menggunakan alat peninjauan produk. Setelah validator menyelesaikan tahap peer review, selanjutnya dilanjutkan melalui tahap review modul berdasarkan saran atau data validator sebelum tahap penentuan hasil produk tanpa review. Selama tahap validasi menggunakan tabel alat yang disediakan. Isi alat disesuaikan dengan mempertimbangkan verifikasi masing-masing ahli. Produk yang dihasilkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menunjang pembelajaran di kelas.

***Eksekusi* (Aplikasi)**

Desain materi pembelajaran untuk digunakan di ruang kelas yang sebenarnya merupakan bagian implementasi dari penelitian ini. Menyampaikan produk yang dibuat sesuai dengan pelatihan merupakan hal yang terjadi selama implementasi. Pelatihan diberikan sesuai dengan materi pelatihan yang dikembangkan. Evaluasi awal dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memberikan masukan tentang pengembangan materi pembelajaran tambahan. Sasaran utama pelaksanaan fase ini adalah: 1) membantu siswa mencapai sasaran pembelajaran mereka, 2) membantu mereka memecahkan tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran, dan 3) memastikan bahwa antusiasme mereka dalam belajar tumbuh pada akhir proses pembelajaran. pengetahuan meningkat.[16]

***Nilai* (Nilai)**

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari pembuatan produk yang dikembangkan, yang menghasilkan produk yang diinginkan setelah melewati tahap pengujian kesesuaian produk. Tahap evaluasi ini dipakai untuk mengetahui keefektifan materi pendidikan yang dirancang untuk memenuhi minat belajar siswa, yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan menerapkan produk, dilanjutkan dengan observasi dan verifikasi hasil akhir siswa berdasarkan atas penilaian yang diberikan. Penelitian tentang pembuatan modul digital untuk tujuan pendidikan sangat bergantung pada pendekatan pengumpulan data, karena informasi yang dikumpulkan akan menjadi substansi sebenarnya dari penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Pengamatan

Istilah "observasi" mengacu pada cara pengumpulan informasi di mana peneliti menyimpan catatan yang cermat saat mereka mengamati item yang dimaksud di lokasi tertentu. Penggunaan lembar observasi dalam pembelajaran observasional memungkinkan evaluasi kemanjuran sumber belajar modular digital. Format daftar periksa digunakan untuk lembar observasi dan memuat persyaratan tertulis sebagai informasi tambahan pada saat pengujian produk.

b. Wawancara

Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang pentingnya pengembangan bahan ajar untuk pengajaran PAI di sekolah dengan menggunakan rancangan soal yang menjelaskan pembelajaran PAI secara umum, metode pengajaran yang dipakai, hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar, bahan ajar yang dipakai saat ini, dan lain-lain. Cocok untuk dipakai dalam pengajaran. Rancangan soal ini dimanfaatkan sebagai titik awal pengumpulan informasi untuk evaluasi antisipasi permintaan sumber daya pendidikan tambahan bagi siswa sekolah dasar.

c. Alat Kuesioner

Kuesioner kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan meminta peserta untuk mengisi serangkaian pertanyaan. Tujuan dari

[16]Rahmat Arofah dan Hari Kahyadi, "Pengembangan materi pendidikan berdasarkan model ADDIE", 3.1 (2019), 35-43 <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan data untuk validasi dari para profesional di bidang media, materi, bahasa, dan responden terfokus dan tidak menyimpang dari produk. Kuesioner yang dipakai berupa checklist berisi pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh penilaian dari subjek validasi dan uji.

Media Expert Review Tool adalah alat yang dirancang untuk menguji produk yang dirancang dengan menggunakan aspek evaluasi media, termasuk tampilan media dan kegunaan media. Di bawah ini contoh tabel alat skrining ahli media:

Tabel 1.1. Perangkat pengujian modul.

No	Aspek	Indikator
1	Kegunaan	Efisien dalam penggunaan Meningkatkan minat belajar kemudahan pengoperasian
2	Lihat	Kejelasan huruf dan gambar Media tidak mudah rusak Komposisi warna dalam media yang menarik Sistem presentasi sudah sesuai.
3	Daya tarik	Penggunaan materi pendidikan dapat mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan bahan pembelajaran dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru. Minimalkan Kesalahpahaman

a. Alat Tinjauan Materi Ahli

No	Aspek	Indikator
1	Isi	Materi yang dipakai sesuai dengan indikator. Materi yang disampaikan ringkas dan mudah dipahami Manfaat materi untuk meningkatkan pemahaman ilmu
2	daya konduksi	Kebermaknaan materi pendidikan Mencocokkan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa Materi disajikan secara sistematis.

b. Alat Validasi Diskusi Sejawat

No	Aspek yang Dapat Diamati
1	Diskusikan dengan jelas apa yang dipakai di media.
2	Bahasa yang dipakai sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3	Pesan yang disampaikan mudah dipahami siswa.
4	Gunakan diskusi yang dapat menjelaskan materi.
5	Berisi kosa kata yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari.
6	Bahasa yang dipakai komunikatif
7	Gunakan bahasa standar

c. Kuesioner Kepraktisan

No	Pertanyaan
1	Materi E-modul mudah dipahami siswa.
2	E-modul dapat dengan mudah dipakai melalui laptop dan ponsel.
3	Bahasa yang dipakai mudah dimengerti
4	Alat pembelajaran mudah dipakai dimana saja
5	E-modul membantu siswa belajar mandiri
6	Daya tarik gambar, materi dalam E-modul
7	Warna yang ditampilkan tidak terlihat
8	Tampilan modul elektroniknya sangat menarik.
9	E-modul dapat menambah wawasan
10	E-modul menjelaskan pentingnya puasa wajib dan puasa sunnah.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, kamera digital digunakan sebagai alat dokumentasi. Dibuat untuk merekam setiap langkah dari proses peninjauan ahli dan pengujian produk, termasuk partisipasi siswa dan instruktur.

Upaya atau metode untuk mengubah data menjadi informasi guna memahami dan menerapkan sifat-sifat data untuk penyelesaian masalah, khususnya kesulitan yang berkaitan dengan penelitian, dikenal sebagai teknik analisis data.

Ada dua kategori utama informasi yang dianalisis dalam penelitian ini: kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis data kualitatif

Untuk menyusun berbagai informasi dengan data kualitatif, seperti masukan, jawaban, kriteria, dan ide perbaikan yang terdapat dalam kuesioner, digunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Item yang dikembangkan selanjutnya disempurnakan berdasarkan simpulan analisis data.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengelola data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui kuesioner praktis.

a. Pemeriksaan validasi

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh para ahli kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Tetapkan skor maksimum ideal Anda
2) Tetapkan skor untuk setiap validator

3) Tetapkan persentase ideal

Persentase ideal = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal\ ideal}$ x 100%

4) Hasil persentase tersebut kemudian dimasukkan dalam bentuk kuantitatif.[17]

Tabel 1.2
Persentase Validitas Sempurna[18]

Persentase ideal (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat valid
61 - 80	Sah
41 - 60	Cukup valid
21 – 40	Kurang valid
0 - 20	Salah

b. Tes kepraktisan

Hasil uji kegunaan kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah berikut.

1) Tetapkan skor maksimum ideal Anda
2) Tentukan skor masing-masing responden
3) Tetapkan persentase ideal

Persentase ideal = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal\ ideal}$ x 100%

4) Hasil persentase tersebut kemudian dimasukkan dalam bentuk kuantitatif.[19]

Tabel 1.3
Persentase Kepraktisan Ideal[20]

Persentase ideal (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat praktis
61 - 80	Praktis
41 - 60	Cukup praktis
21 – 40	Tidak praktis
0 - 20	Tidak praktis

Hasil pengembangan dapat tergolong baik apabila persentase idealnya memenuhi kriteria praktis.[21]Jadi, dalam menentukan persentase ideal mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa produk atau alat peraga materi wajib dan sunnah puasa untuk kelas VIII SMP. Peneliti ini memakai R&D dan model pengembangan ADDIE. Berikut tahapan pengembangan E-modul pembawa.
Yaitu:

Tahap Analisis (Analisis)

Tahap ini ialah tahap awal perancangan perangkat pembelajaran. Tahapan analisis ini terdiri dari analisis keperluan dan analisis kurikulum.

a. Analisis Kebutuhan

Peneliti mewawancarai pengajar pendidikan agama Islam, termasuk Ibu, untuk menyusun analisis kebutuhan Siti Khadija, Ph.D., Ph.D. Hasil analisis kebutuhan dipakai untuk memandu pembuatan alat pelatihan. Apa yang ditanyakan dalam wawancara dapat direnungkan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang dipakai di SMP Negeri 8 Palopo?	Program studi mandiri.
2	Metode apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran?	Metode yang dipakai adalah ceramah, diskusi, tanya jawab.
3	Sumber belajar apa yang Anda gunakan?	Paket buku dan Alquran.
4	Media apa yang Anda gunakan dalam proses pembelajaran Anda?	Kemas buku, papan tulis, dan gunakan LCD sesekali.
5	Bolehkah siswa membawa handphone ke SMP Negeri 4 Palopo?	Di SMP Negeri 8 Palopo, siswa diperbolehkan membawa telepon genggam.

[17]Deva Jaya, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Answer or Pass Fisika Berbasis Web Menggunakan Materi Bisnis dan Energi" (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

[18]Sugama Maskar dan Putri Sukma Devi, "Kepraktisan dan Efektivitas Materi Pembelajaran Kalkulus Online Menggunakan Geogebra" (Jurnal Sains: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 04, No. 02, 2020).

[19]Deva Jaya, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Answer or Pass Fisika Berbasis Web Menggunakan Materi Bisnis dan Energi" (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

[20]Sugama Maskar dan Putri Sukma Devi, "Kepraktisan dan Efektivitas Materi Pembelajaran Kalkulus Online Menggunakan Geogebra" (Jurnal Penelitian: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 04, No. 02, 2020)

[21]Dewi Silviani, "Pembangunan dan Pengujian Lembar Kerja Siswa Elektronik (E-LKPD) Bermuatan Etnosains Berbasis Literasi Ilmiah Pada Bahan Hidrokarbon," (Skripsi, Kurikulum Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiya dan Keguruan, UIN Sutan Syarif Kasim Riau, 2021) , 67 -69.

6	Kendala apa saja yang ditemui dalam proses pembelajaran?	Kurangnya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran, serta literasi siswa yang masih rendah karena buku teks yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi mengalami kendala karena buku tersebut hanya dipakai pada saat pembelajaran.
7	Solusi apa yang ditawarkan ketika siswa bosan dalam belajar?	Terkadang hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami atau membentuk kelompok untuk saling bertanya.

Tabel 2.2 Tabel analisis kebutuhan

Keamanan	Hasil analisa
Pengguna Sasaran	Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Negeri 8 Palopo
Media yang dikembangkan	E-modul untuk materi pembelajaran puasa wajib dan sunnah untuk kajian pendidikan agama islam.
Fitur yang Diperlukan	Tampilan media menarik, materi yang dipakai mudah dipahami siswa, serta media mudah dibawa dan diakses kemana saja.

b. Analisis Kurikulum

Hasil analisis kurikulum diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah Bapak Bahrum Satria, M.D., RD, dan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Siti Khaja, M.D., Ph.D. Dari hasil wawancara didapat informasi bahwa SMP Negeri 8 Palopo sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu peneliti memilih Kelas VIII sebagai tempat penelitian pengembangan bahan ajar.

Tahap desain (perencanaan)

Pada tahap perencanaan (design), dibuatlah rancangan media pelatihan. Pada tahap ini berdasarkan hasil analisis ditentukan bentuk pembelajaran materi pendidikan, yaitu pengertian materi pendidikan, pemilihan materi pendidikan, dan desain materi pendidikan.

a. Identifikasi materi pelatihan

Pada tahap ini pemilihan bahan ajar dilakukan berdasarkan observasi terhadap kurikulum yang dipakai di kelas VIII. Berdasarkan observasi peneliti pada siswa kelas VIII, Bahkan ketika guru menyediakan sumber tertulis untuk membantu siswa memahami materi, beberapa siswa masih kesulitan mengikuti penjelasan guru ketika kelas diajarkan dengan pendekatan ceramah. Oleh karena itu, para ilmuwan menggunakan materi Puasa Wajib dan Sunnah untuk mengembangkan materi pendidikan disertai gambar yang diharapkan dapat menggugah motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan tersebut.

b. Pemilihan materi pendidikan

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan pemilihan materi tentang puasa wajib dan sunnah, maka peneliti memutuskan untuk membuat materi penunjang pendidikan yang dapat membangkitkan keinginan belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa tentang puasa wajib dan sunnah. Peneliti juga melihat suatu bidang yang saat ini sangat kompleks khususnya dalam bidang TIK. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk mengembangkan materi edukasi menggunakan aplikasi Canva berupa E-modul untuk mempelajari materi wajib puasa dan sunnah untuk kelas 8 SMP Negeri 8 Palopo.

c. Desain materi pendidikan

Pada tahap perancangan ini dikembangkan rancangan materi edukasi berupa pengembangan E-modul edukasi dengan topik “Puasa Wajib dan Sunnah”. Peneliti merancang pengembangan materi pembelajaran menggunakan aplikasi Canva untuk menunjang pembuatan modul pembelajaran karena aplikasi sangat mudah dipakai dan memiliki banyak pilihan template yang dapat dijadikan contoh. Aplikasi ini tidak hanya memiliki teks tertulis tetapi juga memiliki fitur menarik seperti animasi, tayangan, dan gambar. Peneliti mengacu pada materi wajib puasa dan sunnah yang ada pada paket buku Pendidikan Agama Islam dan Kajian Karakter Kelas VIII dan membuat beberapa gambar animasi fitur-fitur yang terdapat pada Canva.

Tahap perkembangan (development)

Dimulai dengan fase desain, tahap berikutnya adalah fase pengembangan, yang mencakup penerapan produk ke dalam tindakan. Produk dirancang dan kemudian diproduksi menggunakan aplikasi Canva dengan mengirimkan seluruh desain yang telah dirancang sebelumnya. tahap penyajian seluruh proyek yang telah dikembangkan sebelumnya hingga produk jadi dalam bentuk modul e-learning. Dalam pengembangan mata kuliah ini, penggunaan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, berisi materi wajib puasa

dan sunnah dalam pendidikan agama Islam, diperhitungkan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.

Tahap Implementasi (Implementasi)

Pada tahap ini. Alat peraga dipakai dalam pelatihan Sesuai dengan strategi yang telah disusun, pada tahap pelaksanaan ini turut melibatkan satu orang instruktur Pendidikan Agama Islam dan dua puluh tiga siswa kelas VIII (sepuluh siswi dan tiga belas siswi) dari SMP Negeri 8 Palopo untuk menilai tingkat kepraktisan e-learning. modul.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi model ADDIE dilakukan pada setiap proses pengembangan. Evaluasi perlu dilakukan untuk memberikan ide kepada peneliti untuk pengembangan produk. Dengan melakukan penilaian lalu perusahaan mau menghasilkan barang yang lebihbaik dari sebelumnya seperti yang dinilai dalam penelitian.Untuk ini, dua metode dipakai: formatif dan sumatif.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah kurikulum digital untuk pengajaran agama Islam. Kami ingin mempelajari lebih lanjut tentang apa itu kurikulum digital tahapan pengembangan e-modul pendidikan, apa alasan pengembangan e-modul pendidikan dan apa saja aspek praktis dalam pengembangan e-modul. Penerapan paradigma pengembangan ADDIE lima langkah pada pembuatan alat bantu pengajaran; langkah-langkah ini meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Selama fase analisis, memperoleh hasil bahwa guru dan siswa menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran, yaitu: kurangnya alat bantu dalam menjelaskan materi pendidikan, alat ajar yang dipakai masih menggunakan power point, dan siswa hanya diminta untuk mencatat. pada materi, sehingga siswa cenderung kurang memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik akan mengembangkan atau membuat suatu produk berupa modul e-learning yang menarik dan mudah diakses. Setelah itu tibalah pada tahap desain, saat para peneliti menghasilkan sumber daya pengajaran yang menarik dan beragam; Desain E-modul kemudian disempurnakan untuk memenuhi tujuan dan persyaratan individu siswa. Pada tahap ini dirancang e-modul pembelajaran menggunakan aplikasi Canva dengan menggunakan template yang telah tersedia, dengan menggunakan materi dan gambar yang ada pada e-modul tersebut agar terlihat menarik dan tentunya materi mudah dipahami oleh siswa karena dapat memberikan contoh gambar untuk penjelasan materi. Kemudian tahap pengembangan, setelah itu dibuat E-modul pendidikan sesuai tahap perancangan. Review dilakukan oleh ahli media, isi dan bahasa untuk mengetahui tingkat kredibilitas perangkat pembelajaran sebelum implementasi. Setelah verifikasi, peneliti merevisi hasil uji verifikasi setelah verifikasi Setelah divalidasi dan dianggap sah, tahap selanjutnya melibatkan penerapan rencana tersebut. Kelayakan perangkat pembelajaran e-modul dievaluasi selama tahap penerapan. Pada saat uji praktik, siswa memberikan jawaban positif selama proses pembelajaran berdasarkan angket yang diberikan. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi yang dilakukan pada setiap proses pembangunan. Tahapan ini ditemukan berdasarkan temuan ahli media, materi, bahasa dan kepraktisan alat peraga yang dikembangkan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan rincian temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, peneliti mengambil beberapa kesimpulan. Yaitu pada tahap pengembangan perangkat pembelajaran, Peneliti menggunakan model ADDIE lima langkah yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dengan demikian, siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Palopo dapat memanfaatkan komik digital sebagai alat peraga pembelajaran berdasarkan bahan ajar yang telah dibuat. Pada Uji Kredibilitas Perangkat Pembelajaran e-modul yang dilakukan oleh pakar media diperoleh nilai sebesar 78% dengan kategori Valid. Pada uji kredibilitas Perangkat Pembelajaran e-modul yang dilakukan oleh ahli materi, diperoleh nilai sebesar 90% dengan kategori “Sangat Kredibel”. Namun pada ujian ahli bahasa, perangkat pembelajaran e-modul memperoleh nilai sebesar 74% dengan kategori Valid. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan perangkat pembelajaran yang telah dibuat peneliti. Hasil uji praktik guru pendidikan agama Islam terhadap perangkat ajar yang dikembangkan peneliti memperoleh skor

persentase 90% dalam kategori "sangat praktis". Dengan skor 84% di area "Sangat Praktis" pada tes kepraktisan siswa, teknologi pembelajaran E-modul ini cocok untuk dipakai dalam pengajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahim Karim. Validasi pendidikan agama Islam melalui sistem *boarding school* di sekolah negeri. DOI: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1)

Abu Hussein Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naysaburi, Sahih Muslim, Buku As-Shiyam, Vol.1, no. 1164 (Beirut-Lebanon: Dar al-Fikr, 1993 M),

Agus Ali dan Mohamad Erihadiana, "Meningkatkan Efektivitas Teknologi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam," Jurnal Dirasah Islamiya, 4, No. 1, (2022): https://doi.org/10.47467/jdi.v3i3.445

Ahmad Alim Joko Susilo, Abas Mansur Tamam, "Modul Pembelajaran Modern di Kelas X SMP", 2.9 (2022),

Ahyar Al-Shiddiq Muhsin, Letnan Dahlan Hamawasita, Letnan. Amalan puasa itu wajib dan sunnah (Cipadek Jagakarsa, Jakarta Selatan, Quultum Media, 2010).
Aplikasi Canva untuk materi tata krama dalam memperlakukan orang lain di MCN kelas IX Kota Palopo, "Refleksi", Vol.12, No.4, (Februari 2024) https://p3i.my.id/index.php/releksi/article/view/303

Ardi Apriansa dkk., "Pengembangan Kepribadian Nabi Muhammad SAW, E-modul Kebudayaan Islam, Materi PAI Kelas IV SD," Jurnal Pendidikan FKIP UNMA 8, no. 2 (27 Mei 2022): https://doi.org/10.31949/education.v8i2.2273

Fanny Aulia Rahmani Nila Ratna Devi, Indri Astuti, "Menerapkan Materi Desain Pembelajaran E-Learning ADDIE Berbahasa Inggris untuk Siswa SMA", 8.4 (2022), https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3978

Fatmawati, Kiki, M. Shahran Jailani, dan Rinja Efendi. "Validitas, Kepraktisan dan Efektivitas Modul Pembelajaran Kontekstualisasi." Jurnal Pendidikan Dasar (PEJ) 7, No. 1 (2023).

Fitriya Hidayat dkk., "Model Addi (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Model Addi (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", 2021.

Hasriadi, "Dampak E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pendidikan Islam 3, No. 1 (2020):. https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1429

Hasriadi, "Metode Pengajaran Inovatif di Era Digital," Jurnal Synesthesia 12, no. 1(2022): https://doi.org/10.35438/inomatics.v1i2.156

Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," 11, 1 (2022), 85-97.

Heni Yusuf dan Ahmad Sobari, "Kajian Pembuatan Modul Pembelajaran Penunjang Pembelajaran Daring", 2, 1 (2021),

Herdiansya Ahmad, L.C. dkk. Meraih Surga dengan Puasa (Jakarta, 2007)

Ika Rahima dan Salmi Wati, "Pengembangan E-modul Sebagai Sumber Belajar Amalan Sholat Bagi Siswa Kelas VII PAI SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Limapuluh Kota", Jurnal Multidisiplin, 1, No (2022):, https://doi .org /10.31004/koloni.v1i1.27.

Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Pustaka yang Sistematis", Educatif: Jurnal Kajian Islam, 08 6 (2021) https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Bogor: Penerbit Al-Quran, 2019): 187.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Bogor: Penerbit Al-Quran, 2019): 102.

Laila Noursafitri, Vidi Widarianto dan Ahmad Zubaidi, "Pengembangan Modul Pelatihan Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Ibtidaiya Kelas IV," Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4, No. 1 (30 Maret 2020)

https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a234 .

Mahmudi Mahmudi, "Pengembangan Modul Mata Pelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ 1 (SMK Negeri 1 Kota Serang)", Tesis Doktor, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2022),

Makmur dkk., Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Aceh, 2021)

Muhaemin et al., "Pendidikan Islam Multikultural Pasca-konflik (Purbalingga, 2023)

Muhammad Habibilla dkk. Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari Umat Islam (Banguntapan, Yogyakarta, 2018)

Muhammad Habibilla dkk. Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari Umat Islam (Banguntapan, Yogyakarta, 2018)

Najua, Lukitoyo dan V. Virianti, Modul Elektronik: Tata Cara Persiapan dan Penerapannya, Keith Tulis Foundation, 2020,

Nur Aisyah dkk., "Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah E-M0dul Mata Pelajaran PAI," Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 3, No.2 (2021), hlm.3. https://doi.org/10.36088 /manazhim. v3i2.

Pristis Shuendro Lukiyoto dan Vinna Virianthi, "Modul Elektronik: Prosedur Persiapan dan Penerapan" (founding us the people, 2020),

Rahayu, Guru Agama Islam SMPN 8 Palopo, "Wawancara di SMPN 8 Palopo," 15 April 2024.

Rahmat Arofah dan Hari Kahyadi, "Pengembangan materi pendidikan berdasarkan model ADDIE", 3.1 (2019), 35-43 https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124

Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 1)

Ririn Violadini dan Dea Muestica, "Pengembangan E-modul Berbasis Metode Penelitian dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu 5. no. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.899

Rohani Adelia Ananda, Nirwana Anas, "Pengembangan modul pembelajaran biologi tumbuhan untuk kelas https://doi.org /10.17467/mk.v23i1.4211.

Rokhmatullo Rokhmatullo, Heni Pudjiastuti dan Maman Faturrokhman, "Integrasi E-modul dalam pengajaran matematika: tinjauan literatur sistematis", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4.6 (2022), < https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6 . 4238.

Roro Rastrani, Rahada Putri, Kaspul dan M. Arsiad, "Pengembangan E-modul Profesional (E-Module) Berbasis PDF Flip File, Alat Ajar Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI SMA"; Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 1, no. 2 (7 Maret 2022): https://doi.org/10.55784/jupeis.Vo11.Iss2.

Syamsurizal, S. "Validitas dan Keandalan Alat Ukur." Pracetak, (2020).

Sukron Maksum dkk. Kekuatan Puasa (Mawar Tenga Bachiro Yogyakarta, 2009).

Tatik Pudiani dkk. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter Kelas VIII SMP (Lapangan Benteng Barat Jakarta Pusat)

Tatik Pujiani, Bagus Mustaqim, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, Kelas VIII SMP (Gedung Kemenag Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat, 2019)

Uswatun Nisa dkk., "Analisis Meta Pengembangan Modul Elektronika Menggunakan Sigi dalam Pengajaran Fisika," Jurnal Pendidikan Fisika 5, no.1 (19 Juni 2021): 64, https://doi.org/10.347478/ optika. v5i1.

Veni Anggarani, Fundi Kurniawa, Susilavati dan Afra Hasna. "Validitas dan Reliabilitas Instrumen Teori Pilihan Karir Belanda di Indonesia." Buletin Konseling dan Psikoterapi 2. no. 2 (2020). https://doi.org/10.51214/bocp.v2i2.

Zaprulkhan,. Keajaiban Puasa untuk Mencapai Pencerahan Rohani, Dimulai dari Ibadah Puasa Ramadhan (Jakarta: Pt Elwx Media Komputindo Kompas- Gramedia, 2015).